

Pengaruh Fungsi Manajemen dan Evaluasi Pembelajaran terhadap Prestasi Palang Merah Remaja di SMK Negeri 47 Jakarta

Yrfan Rismiadi¹, Enjang Sudarman², Suhardi³

Universitas Mitra Bangsa, Indonesia

ifan.toha@gmail.com

Submitted: 24th June 2025 | **Edited:** 25th July 2025 | **Issued:** 01st September 2025

Cited on: Rismiadi, Y., Sudarman, E., & Suhardi, S. (2025). Pengaruh Fungsi Manajemen dan Evaluasi Pembelajaran terhadap Prestasi Palang Merah Remaja di SMK Negeri 47 Jakarta. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(3), 1494-1507.

ABSTRACT

The extracurricular activity of the Youth Red Cross (Palang Merah Remaja/PMR) represents a form of holistic education aimed at developing students' character and competencies beyond academic learning. However, its effectiveness in enhancing student achievement remains underexplored. This study aims to examine the influence of management functions and learning evaluation on the performance of PMR members at SMK Negeri 47 Jakarta. A quantitative approach was employed, involving 37 PMR student members as the total sample. Data were collected through a structured questionnaire consisting of 30 items and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 22. The results show that both management functions and learning evaluation have a significant and positive influence on PMR achievement. The regression equation obtained is $Y = 1.994 + 0.359X_1 + 0.660X_2$, with a determination coefficient (R^2) of 0.908, indicating that 90.8% of the variance in PMR performance is explained by the two independent variables. The t-test and F-test further confirm the partial and simultaneous significance of both predictors. Among them, learning evaluation contributes more strongly. The findings suggest that effective management and systematic evaluation are crucial to supporting extracurricular success in youth humanitarian programs.

Keywords: Management Function, Learning Evaluation, Student Achievement, Youth Red Cross (PMR)

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik adalah Palang Merah Remaja (PMR). PMR merupakan wadah pembinaan generasi muda yang dibentuk untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian sosial, dan keterampilan hidup (Widodo & Riyanto, 2023). Kegiatan ini telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, sejalan dengan Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan mencakup pengembangan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia peserta didik.

Keberadaan PMR di sekolah merupakan hasil kerja sama antara Palang Merah Indonesia (PMI) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang diatur melalui MoU Nomor 0317/MOU PMI-Kemendikbud/II/2012. Di berbagai satuan pendidikan, PMR dijalankan secara sistematis berdasarkan pedoman Manajemen PMR yang diterbitkan oleh PMI, mencakup struktur organisasi, kurikulum, dan strategi pembelajaran yang seragam (Susilo et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PMR mampu meningkatkan kompetensi sosial seperti kepemimpinan, kerja sama tim, serta tanggung jawab (Lukitosari & Rahmat, 2024; Rahayu & Anggraeni, 2021). Namun, masih sedikit kajian yang secara empiris mengukur sejauh mana faktor manajemen dan evaluasi pembelajaran berkontribusi terhadap pencapaian prestasi anggota PMR. Padahal, keberhasilan organisasi PMR sangat ditentukan oleh efektivitas fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan koordinasi (Anggana et al., 2023; Yusuf et al., 2023). Selain itu, evaluasi pembelajaran merupakan instrumen penting untuk mengukur ketercapaian kompetensi dan kualitas pengalaman belajar dalam kegiatan ekstrakurikuler (Subakti et al., 2022; Jusmawati et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kesenjangan tersebut, dengan menguji pengaruh fungsi manajemen dan evaluasi pembelajaran terhadap prestasi PMR di SMK Negeri 47 Jakarta. Fokus penelitian ini adalah pada analisis kuantitatif yang mengukur kontribusi masing-masing variabel terhadap pencapaian siswa dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan strategi manajerial dan evaluatif yang lebih efektif dalam mendukung program PMR di sekolah.

LANDASAN TEORI

Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses sistematis yang terdiri dari serangkaian fungsi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Terry dalam Hasanah dan Nugroho (2020), manajemen mencakup fungsi-fungsi dasar berupa perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan atau pelaksanaan

(actuating), dan pengawasan (controlling). Sementara itu, Fayol menambahkan fungsi koordinasi (coordinating) sebagai elemen penting dalam proses manajerial (Rahmatullah & Maulana, 2022).

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR) diperlukan agar kegiatan dapat berjalan terstruktur, terpantau, dan selaras dengan visi pembinaan peserta didik (Firmansyah & Harahap, 2021). Manajemen yang baik akan mendukung pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta memastikan pembagian peran dalam organisasi berlangsung secara adil dan efektif (Ismail & Putri, 2023).

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Kirkpatrick (dalam Setiawan & Dewi, 2021) mengembangkan model evaluasi yang terdiri dari empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Model ini tidak hanya digunakan dalam pelatihan korporat, tetapi juga telah banyak diadopsi dalam konteks pendidikan formal dan nonformal.

Bloom dalam teori taksonominya menekankan bahwa evaluasi harus mampu menggambarkan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Kurniawan et al., 2020). Evaluasi yang baik akan memberikan umpan balik yang tepat bagi pendidik dan peserta didik, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pembelajaran (Nurhayati & Siregar, 2022).

Prestasi

Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari serangkaian proses usaha, baik secara individual maupun kelompok. Dalam konteks pendidikan, prestasi dapat diukur melalui indikator akademik dan non-akademik, termasuk keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Prasetyo & Hidayah, 2021). McClelland (dalam Arifin & Yuliana, 2023) menekankan bahwa orientasi terhadap prestasi dipengaruhi oleh motivasi internal untuk mencapai target secara mandiri dan kompetitif.

Menurut Suryabrata, prestasi juga dapat digunakan sebagai indikator efektivitas intervensi pendidikan, termasuk pengaruh lingkungan belajar, strategi manajemen, dan sistem evaluasi (Putra & Lestari, 2021).

Palang Merah Remaja (PMR)

PMR merupakan wadah pembinaan generasi muda oleh Palang Merah Indonesia (PMI) yang bertujuan membentuk karakter kemanusiaan dan keterampilan sosial (Santoso & Kurniasih, 2023). Kegiatan PMR mengacu pada tujuh prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, yaitu kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan. Di sekolah, PMR diposisikan sebagai program ekstrakurikuler wajib atau pilihan yang terstruktur dengan sistem pelatihan, evaluasi, dan jenjang keanggotaan (PMR Mula, Madya, dan Wira).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PMR efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan kepemimpinan siswa (Syafriana et al., 2020). Namun, sedikit yang mengkaji secara kuantitatif keterkaitan antara keberhasilan manajerial dan sistem evaluasi terhadap pencapaian prestasi anggota PMR secara langsung.

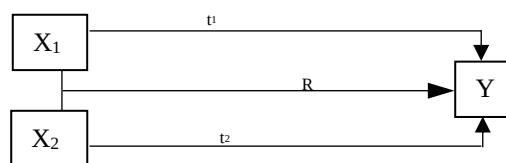
Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler PMR, yang dijadikan rujukan dalam penyusunan artikel ini, di antaranya:

1. Penelitian oleh Zhafira Oktafiani Lukitosari dan Rahmat (2024) dalam artikel berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler PMR” yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), Volume 4(1), halaman 166–172. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dalam ekstrakurikuler PMR berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap sesama.
2. Skripsi oleh Rizka Agustina (2021), mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, berjudul “Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah”. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh signifikan antara tingkat keaktifan dalam kegiatan PMR dan pembentukan keterampilan sosial siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis regresi linier $Y = 29,11 + 6,28X$, dengan nilai korelasi sebesar 0,72 dan kontribusi pengaruh sebesar 51,84%.
3. Skripsi oleh Asas Millatiana (2019), mahasiswi dari IAIN Purwokerto, berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok pada Kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (Studi pada Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 1

Banyumas)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling sebaya dalam kegiatan PMR telah diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, transisi, inti, dan penutup. Keberhasilan pelaksanaannya ditunjang oleh penguasaan materi, keterampilan berbicara di depan umum (public speaking), pemanfaatan media digital, pemilihan materi yang relevan, serta penggunaan metode ice breaking yang menarik.

Kerangka berpikir penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Variabel X_1 merepresentasikan fungsi manajemen, sementara X_2 merupakan variabel yang menunjukkan evaluasi pembelajaran. Adapun Y adalah variabel yang menggambarkan prestasi anggota Palang Merah Remaja (PMR). Nilai t_1 menunjukkan hasil uji parsial antara X_1 terhadap Y , sedangkan t_2 menunjukkan hasil uji parsial antara X_2 terhadap Y . Sementara itu, R merupakan nilai yang mencerminkan pengaruh simultan dari X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengkaji pengaruh fungsi manajemen dan evaluasi pembelajaran terhadap prestasi anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Negeri 47 Jakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik dan hasil analisis statistik (Sugiyono, 2021; Hidayat & Syam, 2020). Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 47 Jakarta yang terletak di Jalan Condet Pejaten Raya No. 2, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif PMR di sekolah tersebut yang berjumlah 37 orang, sehingga peneliti menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini sesuai digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau secara menyeluruh (Rizqi & Zulkarnain, 2022).

Instrumen pengumpulan data menggunakan angket berbasis skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Angket terdiri dari 30 butir pernyataan yang disusun berdasarkan tiga variabel penelitian. Variabel fungsi manajemen (X_1) terdiri dari indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan koordinasi, sebagaimana dirumuskan oleh Fayol (dalam Wibowo & Ramdani, 2023). Variabel evaluasi pembelajaran (X_2) mengacu pada model Kirkpatrick dengan empat dimensi evaluasi: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Setiawan & Dewi, 2021). Sementara itu, variabel prestasi PMR (Y) dikonstruksi berdasarkan teori Suryabrata yang mencakup indikator prestasi akademik, non-akademik, dan partisipasi dalam kegiatan organisasi (Putra & Lestari, 2021).

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, dengan acuan bahwa item dinyatakan valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel ($\alpha = 0,05$). Sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai $\alpha > 0,60$ dianggap cukup reliabel untuk penelitian sosial (Arikunto, 2019; Siregar & Rahayu, 2020).

Untuk menganalisis data, digunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Selain itu, dilakukan juga uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov), uji multikolinearitas (tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (scatterplot), dan uji autokorelasi (Durbin–Watson) untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi (Ramadhan & Mahendra, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh gabungan kedua variabel independen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi besar pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 37 responden yang merupakan anggota aktif PMR, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta memandang bahwa pelaksanaan fungsi manajemen dan evaluasi pembelajaran telah berjalan dengan

baik. Sebanyak 20 responden (50,4%) menilai bahwa fungsi manajemen dalam kegiatan PMR sudah diterapkan secara optimal, seperti dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi PMR di sekolah telah memiliki struktur dan prosedur yang terkelola secara sistematis. Sementara itu, 20 responden (54,1%) menilai bahwa proses evaluasi pembelajaran telah dilakukan dengan tepat, yang mencerminkan adanya upaya penilaian dan perbaikan yang berkesinambungan dalam kegiatan PMR. Menariknya, sebanyak 22 responden (59,5%) merasa bahwa mereka telah mencapai prestasi dalam kegiatan PMR, baik dalam bentuk pencapaian akademik, partisipasi aktif, maupun keterlibatan dalam kegiatan sosial kemanusiaan. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi terhadap manajemen dan evaluasi dengan keberhasilan aktivitas ekstrakurikuler siswa (Mulyadi & Ramadhan, 2021).

Analisis kelayakan instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item angket dinyatakan valid, karena memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel 0,325. Validitas item ini diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, yang umum digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara indikator dan variabel konstruk dalam skala interval (Sugiyono, 2021). Selain itu, hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,60, yaitu $X_1 = 0,932$; $X_2 = 0,921$; dan $Y = 0,943$. Ini berarti bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian sosial. Hasil ini memperkuat validitas data dan akurasi interpretasi statistik lanjutan, seperti regresi dan uji hipotesis (Siregar & Rahayu, 2020).

Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap seluruh item instrumen untuk variabel fungsi manajemen (X_1), evaluasi pembelajaran (X_2), dan prestasi PMR (Y) menunjukkan bahwa nilai korelasi (r hitung) masing-masing item berada dalam rentang 0,560 hingga 0,893, yang seluruhnya melebihi nilai r tabel sebesar 0,325. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memiliki validitas konstruk yang baik, artinya setiap item mampu mengukur aspek yang memang ingin diukur dari masing-masing variabel (Siregar & Rahayu, 2020). Validitas yang tinggi memperkuat keandalan hasil pengukuran dan memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif yang berbasis pada pendekatan statistik inferensial. Dengan

demikian, tidak diperlukan penghapusan atau revisi terhadap item angket, dan seluruh data yang terkumpul dari instrumen tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui teknik regresi dan uji hipotesis (Sugiyono, 2021).

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian, yaitu fungsi manajemen (X_1), evaluasi pembelajaran (X_2), dan prestasi PMR (Y), memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha yang sangat tinggi, yakni masing-masing sebesar 0,932; 0,921; dan 0,943. Nilai-nilai tersebut jauh melampaui batas minimum reliabilitas yang umum digunakan dalam penelitian sosial, yaitu 0,60 (Arikunto, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga hasil pengukuran dianggap stabil dan dapat dipercaya. Reliabilitas tinggi pada instrumen memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan konsisten, yang menjadi dasar penting dalam analisis kuantitatif lanjutan seperti uji regresi dan pengujian hipotesis (Siregar & Rahayu, 2020).

Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi syarat statistik, sehingga hasil estimasi menjadi valid dan tidak bias. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,20 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot dan menunjukkan pola persebaran titik-titik residual yang acak dan simetris di sekitar garis horizontal nol pada sumbu Y , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk kedua variabel independen, yaitu X_1 (fungsi manajemen) dan X_2 (evaluasi pembelajaran), adalah sebesar 0,532 lebih tinggi dari ambang minimum 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,879, masih jauh di bawah ambang maksimum 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan multikolinear yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2021).

Selain itu, pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai DW sebesar 1,643, yang berada dalam rentang $1,5904 < DW < 2,4096$. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala autokorelasi dalam model regresi.

Secara keseluruhan, hasil pengujian terhadap keempat asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan dalam analisis regresi linear berganda. Oleh karena itu, model yang digunakan dapat diinterpretasikan secara sah untuk menguji pengaruh antara variabel fungsi manajemen dan evaluasi pembelajaran terhadap prestasi PMR (Ramadhan & Mahendra, 2021; Sugiyono, 2021).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,908 atau 90,8%. Ini mengindikasikan bahwa variabel fungsi manajemen (X_1) dan evaluasi pembelajaran (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan 90,8% variasi yang terjadi pada variabel prestasi PMR (Y). Sisanya sebesar 9,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini. Persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 1,994 + 0,359X_1 + 0,660X_2$, yang berarti bahwa jika nilai fungsi manajemen dan evaluasi pembelajaran adalah nol, maka prestasi PMR masih berada pada tingkat dasar sebesar 1,994. Koefisien X_1 sebesar 0,359 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam fungsi manajemen akan meningkatkan prestasi PMR sebesar 0,359 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, koefisien X_2 sebesar 0,660 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam evaluasi pembelajaran berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan prestasi PMR, yakni sebesar 0,660 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun keduanya berpengaruh positif dan signifikan, evaluasi pembelajaran memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam memengaruhi keberhasilan kegiatan PMR di sekolah (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2021).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1.994	2.029	—	0.983	0.333
Fungsi Manajemen	0.359	0.066	0.390	5.474	0.000
Evaluasi	0.660	0.073	0.642	9.010	0.000

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
Pembelajaran		

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Hasil uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, variabel fungsi manajemen (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,474, sedangkan variabel evaluasi pembelajaran (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 9,010. Keduanya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,030 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa baik fungsi manajemen maupun evaluasi pembelajaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi PMR (Y). Dengan demikian, masing-masing variabel memiliki kontribusi mandiri dalam menjelaskan variasi prestasi peserta didik dalam kegiatan PMR. Selain itu, koefisien beta terstandarisasi mengindikasikan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh lebih dominan ($\beta = 0,642$) dibandingkan fungsi manajemen ($\beta = 0,390$), yang memperkuat dugaan bahwa aspek evaluatif lebih menentukan dalam mendorong ketercapaian prestasi siswa pada kegiatan berbasis pengembangan karakter.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Millatiana (2019) yang menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler PMR sangat bergantung pada efektivitas evaluasi dan umpan balik dalam proses pembelajaran sebaya. Selain itu, penelitian Agustina (2021) juga membuktikan bahwa tingkat keaktifan dan penilaian dalam kegiatan PMR memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembentukan keterampilan sosial peserta didik, yang merupakan bagian dari indikator prestasi non-akademik. Lukitosari dan Rahmat (2024) turut menegaskan pentingnya sistem evaluasi yang terintegrasi dengan pembinaan karakter sebagai pendorong peningkatan kualitas individu dalam PMR. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya relevan secara statistik, tetapi juga didukung oleh literatur empiris terdahulu yang menekankan pentingnya sistem manajerial dan evaluatif dalam kegiatan ekstrakurikuler (Ramadhan & Mahendra, 2021).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3082.130	2	1541.065	167.832	.000

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	312.194	34	9.182		
Total	3394.324	36			

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Uji simultan (uji F atau ANOVA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel fungsi manajemen (X_1) dan evaluasi pembelajaran (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi PMR (Y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar 167,832 yang jauh lebih besar dari F tabel sebesar 4,13, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian prestasi anggota PMR. Temuan ini sejalan dengan hasil uji parsial (uji t), yang juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel secara individual memberikan kontribusi positif terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pengelolaan manajerial yang efektif dan penerapan evaluasi pembelajaran yang sistematis merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan PMR di lingkungan sekolah.

Hasil ini diperkuat oleh temuan Lukitosari dan Rahmat (2024), yang menyatakan bahwa pengelolaan kegiatan PMR yang terstruktur dan konsisten berkontribusi terhadap pengembangan karakter serta keterampilan sosial siswa. Penelitian oleh Agustina (2021) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keaktifan dalam PMR dan pembentukan keterampilan sosial, yang secara tidak langsung mendukung indikator prestasi non-akademik. Selain itu, Millatiana (2019) menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan remaja sebaya dalam PMR dipengaruhi oleh efektivitas layanan dan sistem pengelolaan kegiatan kelompok. Dengan membandingkan hasil ini, dapat ditegaskan bahwa fungsi manajemen dan evaluasi pembelajaran bukan hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga secara kontekstual memiliki relevansi kuat dengan peningkatan prestasi dan keberhasilan program PMR di berbagai satuan pendidikan (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi manajemen dan evaluasi pembelajaran berpengaruh secara simultan maupun parsial

terhadap prestasi anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Negeri 47 Jakarta. Nilai koefisien determinasi sebesar 90,8% menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara kolektif memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan variasi prestasi siswa dalam kegiatan PMR. Melalui uji regresi linier berganda, diketahui bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, dengan evaluasi pembelajaran memberikan kontribusi pengaruh yang lebih dominan dibandingkan fungsi manajemen.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya sistem evaluatif dan pengelolaan organisasi dalam mendukung pencapaian prestasi non-akademik siswa. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip manajemen yang terstruktur serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sistematis perlu terus diperkuat dalam kegiatan PMR. Pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang strategi peningkatan mutu kegiatan PMR yang berbasis pada pendekatan manajerial dan evaluatif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). *Pengaruh keaktifan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Anggana, A. A., Mulyana, R., & Rismiadi, Y. (2023). *Manajemen perubahan kurikulum di era digital*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Arifin, M., & Yuliana, N. (2023). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 54–63.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, H., & Harahap, F. (2021). Implementasi fungsi manajemen dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 213–226.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, R., & Nugroho, A. (2020). Dasar-dasar manajemen pendidikan. *Jurnal Kependidikan dan Humaniora*, 4(1), 33–41.
- Hidayat, D. R., & Syam, A. R. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, R., & Putri, W. A. (2023). Peran manajer pendidikan dalam meningkatkan efektivitas organisasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 201–215.
- Jusmawati, M., Harahap, R., & Zulfikar, A. (2020). *Model-model pembelajaran di sekolah dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Kurniawan, R. D., Santika, L., & Wahyuni, N. (2020). Evaluasi pembelajaran berbasis taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 6(1), 65–72.
- Lukitosari, Z. O., & Rahmat, R. (2024). Penguatan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler PMR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 166–172.
- Millatiana, A. (2019). *Implementasi layanan bimbingan kelompok pada kegiatan Pendidikan Remaja Sebaya (studi pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 1 Banyumas)* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Mulyadi, D., & Ramadhan, H. (2021). Hubungan antara manajemen organisasi sekolah dan keberhasilan program ekstrakurikuler. *Jurnal Kependidikan dan Manajemen Pendidikan*, 8(2), 135–145.
- Nurhayati, A., & Siregar, D. (2022). Evaluasi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap ketercapaian tujuan pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 174–182.
- Prasetyo, D., & Hidayah, M. (2021). Hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 89–98.
- Putra, M. H., & Lestari, D. (2021). Konsep prestasi belajar dalam perspektif pendidikan kontemporer. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, 4(2), 88–95.
- Rahayu, I., & Anggraeni, D. (2021). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 431–442.
- Rahmatullah, R., & Maulana, H. (2022). Model manajemen sekolah berbasis kepemimpinan transformasional. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 125–138.
- Ramadhan, H., & Mahendra, Y. (2021). Penerapan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik dalam penelitian sosial. *Jurnal Statistika dan Aplikasi*, 6(1), 45–53.
- Rizqi, A., & Zulkarnain, Z. (2022). Teknik sampling dalam penelitian kuantitatif pendidikan. *Jurnal Metodologi Riset Pendidikan*, 3(1), 33–41.
- Santoso, H., & Kurniasih, D. (2023). Pendidikan karakter melalui kegiatan PMR di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 3(2), 102–114.
- Setiawan, T., & Dewi, R. N. (2021). Model evaluasi Kirkpatrick dalam penilaian program pelatihan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 98–107.
- Siregar, R., & Rahayu, N. D. (2020). Reliabilitas dan validitas dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Riset Pendidikan dan Psikologi*, 7(1), 55–63.
- Subakti, H., Mulyadi, R., & Nurhidayat, S. (2022). *Evaluasi pada pembelajaran era society 5.0*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, J., Marbun, T., & Pertiwi, R. (2021). *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.
- Syafrina, I., Zulfikar, M., & Damanik, R. (2020). Peningkatan keterampilan sosial melalui kegiatan Palang Merah Remaja. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 87–94.
- Wibowo, S., & Ramdani, A. (2023). Manajemen organisasi ekstrakurikuler dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 172–183.
- Widodo, D., & Riyanto, S. (2023). Pendidikan karakter melalui kegiatan PMR di sekolah menengah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Karakter*, 5(2), 120–129.

Yusuf, M., Haryadi, S., & Munandar, A. (2023). *Teori manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.